

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah dari kepemilikan institusional akan berdampak negatif pada kinerja perusahaan (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan dewan komisaris independen maka nilai rasio laba semakin besar.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah komite audit, maka pihak manajer maupun struktur kepemilikan tidak akan melakukan tindakan yang dapat merugikan perusahaan.

4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Saham (PER) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah dari kepemilikan institusional akan berdampak pada peningkatan Kinerja Saham (PER) perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham (PER) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Koefisien negatif dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan dewan komisaris independen maka akan ada pengawasan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan yakni keinginan investor untuk menanamkan modalnya akibat *Overvalued* harga saham.
6. Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham (PER) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Hasil pengujian yang negatif menjadi gambaran bahwa dengan adanya peningkatan jumlah komite audit, maka akan adanya pengawasan yang ketat terhadap kinerja saham perusahaan yang dapat menimbulkan stigma negatif dari investor.

7. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham (PER) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Sedangkan untuk pengujian sebagai variabel moderator ditemukan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham (PER) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
8. Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham (PER) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
9. Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara dewan komisaris independen dengan kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham (PER) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
10. Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara komite audit dengan kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham (PER) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
11. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2009-2013 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 87,13% atau nilai pengaruhnya yang begitu besar.

12. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham (PER) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 49,40%. Sehingga perlunya perhatian bagi perusahaan untuk memaksimalkan penerapan *Good Governance* dalam perusahaan dalam mendongkrak kinerja saham.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan Perbankan sebaiknya terus menjaga dan mengkokohkan peran dari kepemilikan institusional dalam hal kebijakan perusahaan. Salah satunya tidak melakukan intervensi terkait dengan kinerja keuangan perusahaan yang dapat menimbulkan stigma negatif dari investor.
2. Sebaiknya perusahaan tidak terlalu sering dewan direksi mengganti dewan komisaris. Hal ini karena dengan pergantian yang terlalu sering akan berakibat pada penyesuaian-penyesuaian komisaris baru yang dapat berakibat pada kemerosotan kinerja keuangan perusahaan.

3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak otoritas jasa keuangan yakni ketentuan komite audit harusnya 3 orang. Pada perusahaan Perbankan terdapat perusahaan yang komite auditnya hanya 2 orang. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya atau belum maksimalnya pengawasan yang dapat dilakukan. Langkah yang perlu dilakukan dengan keadaan ini yakni dengan menunjuk sumber daya manusia yang berada diluar perusahaan untuk menjadi anggota komite audit juga.
4. Sebaiknya perusahaan mengkaji sumber dana yang digunakan dalam operasional perusahaan. Apabila sumber dana dengan cara investasi (kepemilikan institusional, kepemilikan asing ataupun perseorangan) dapat menimbulkan intervensi, maka sebaiknya perusahaan menggunakan dana yang berasal dari hutang dalam rangka untuk mencegah pengelolaan yang kurang baik yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan.
5. Sebaiknya perusahaan mengevaluasi kinerja dari komisaris independen terutama komisaris yang memiliki dana dalam perusahaan. Kepemilikan dari pihak komisaris independen dapat berakibat kurang independennya komisaris dalam menjaga kinerja saham perusahaan.
6. Sebaiknya komite audit yang ada dalam perusahaan tidak merangkap tugas sebagai komisaris independen, hal tersebut dapat berakibat

pada kurang maksimalnya peran dari komite audit dalam melakukan audit atas kinerja keuangan perusahaan.

7. Sebaiknya perusahaan menganalisa berbagai aspek kinerja keuangan dan akuntansi manajemen terutama manajemen biaya operasional dalam perusahaan yang saling berkaitan sehingga akan mampu menghasilkan keputusan yang baik bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
8. Sebaiknya perusahaan perbankan taat atas peraturan yang telah diamanatkan oleh UU terutama dalam hal komposisi dari komite audit. Hal ini agar perusahaan dalam pelaporan keuangan tidak mendapatkan denda dari BEI.
9. Bagi pihak investor sebaiknya turut memperhatikan berbagai hal yang ada dalam catatan atas laporan keuangan. Hal ini dimaksudkan agar investor tidak melakukan investasi pada perusahaan yang laporan keuangannya tidak dapat merepresentasikan hal-hal yang sebenarnya terjadi.
10. Sebaiknya pihak manajer dalam perusahaan tidak melakukan hal-hal yang disebabkan oleh intervensi dari pihak pemilik, sebab apabila hal ini dilakukan maka akan tercipta citra perusahaan yang baik.
11. Setiap elemen yang ada dalam perusahaan sebaiknya menjaga kinerja dari keuangan perusahaan dengan cara memaksimalkan perannya dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Ilustrasinya ketika perusahaan dilaksanakan dengan tata kelola yang baik maka

dampaknya yakni perusahaan akan mampu memiliki kinerja perusahaan dan kinerja saham yang besar.

12. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel lain terkait faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan (ROA) dan Kinerja Saham (PER) perusahaan terutama faktor lain yang terkait dengan rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, Peraturan No. 8/14/PBI/2006 tentang Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 mengatur tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.
- Darmawati, Reni, Khomsiyah, dan Rika Gelar Rahayu. 2004. Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. *Denpasar Simposium Nasional Akuntansi 07*.
- Donaldson. Lex, David James. 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholders Return. *Australian Journal of Management. Vol.16 iss.1*.
- Hassan, Shahe Usman, and Abubakar Ahmed. 2012. Corporate Governance, Earning Management and Financial Performance: A Case of Nigerian Manufacturing Firms Nigeria. *American International Journal of Contemporary Research Vol.2 No.7; July 2012*.
- Husnan, Suad, 2001. *Corporate Governance* dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan Dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Vol. 1 No.1. Februari 2001:1-12*.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics. Vol.3, No.4*.
- Karim, Abdul. 2009. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Saham Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Semarang.
- Khurana dan Moser, 2009. Institutional Ownership and Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting. University of Missouri*.
- Indra Surya dan Ivan Yustiavandana, 2006. *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta : kencana.

- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: ALVABETA
- Lestari dan Cahyonowati. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2 No.4.
- Lestari, Ekowati Dyah. 2011. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Pratiwi dan Suryanawa. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada *Return Saham*. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana 9.2 (2014): 465-475.
- Purwani, Tri. 2010. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Majalah Ilmiah Informatika*, Vol.1, No.2, Mei 2010.
- Raharjo, Eko. 2007. Teori Agensi dan Teori *Stewardship* Dalam Perspektif Akuntansi. *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol.2 No.1, Juni 2007.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susetyo, Budi. 2009. Menuju Teori *Stewardship* Manajemen. *Jurnal Permana*. Vol. 1 No.1.
- Tjondro dan Wilopo. 2011. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang tercatat di BEI. *Journal of Business and Banking*, Volume 1, No. 1, May 2011.

Utomo dan Rahardjo. 2014. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3 No.3.

Wati, Like Monisa. 2012. Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Volume 01, September 2012.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika (Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

----- 2014. *Ekonometrika Pengantardan Aplikasinya Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

www.idx.co.id